

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

1.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hakikat Minat

Penelitian lain mengungkapkan bahwa “Minat merupakan sumber motivasi kita berbuat sesuatu, misalnya belajar dan berupaya untuk memperoleh kegembiraan dari apa yang kita minati. Pada semua tahap usia minat memainkan peran penting dalam kehidupan dan berdampak atas perilaku dan sikap” (Ismail, 1997, hlm. 36).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa “Minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktifitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktifitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan penuh kesabaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira” (Syahputra, 2020, hlm. 13).

Menurut Susanto (2013) mengungkapkan bahwa “minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan karena dapat mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan” (hlm. 68).

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktifitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan. Minat juga dapat dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan sesuatu untuk melakukan suatu hal atau aktifitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Minat juga bisa diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya dengan perasaan senang.

2.1.2 Aspek Minat

Menurut Perbowo (2013) mengatakan bahwa minat dapat diukur melalui 4 aspek sebagai berikut :

- 1. Aspek Keinginan**

Aspek keinginan adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek yang di minatnya.

2. Aspek Alasan

Aspek alasan adalah proses penyampaian informasi tertentu terhadap apa yang dirasakan oleh seseorang terhadap objek yang di minatnya.

3. Aspek Perasaan

Aspek perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran seseorang yang menghasilkan penilaian positif atau negatif terhadap objek yang di minatnya.

4. Aspek Tujuan

Aspek tujuan adalah kunci untuk memutuskan atau merencanakan apa yang ingin dilakukan seseorang terhadap objek yang di minatnya. (hlm. 94).

2.1.3 Faktor-faktor yang menimbulkan minat

Menurut Soraya (2015) mengatakan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang sebagai berikut :

1. Faktor kebutuhan dari dalam

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh kebutuhan ini berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

2. Faktor motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

3. Faktor emosional

Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. (hlm. 12).

2.1.4 Macam-macam minat

Ada pun mengenai jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Susanto (2013) mengelompokan jenis-jenis minat menjadi sepuluh macam yaitu :

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian, dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca, dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat musik.

9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif (hlm. 61).

2.1.5 Unit Kegiatan Mahasiswa

Unit kegiatan mahasiswa merupakan wadah yang menjadi tempat berhimpunnya mahasiswa dengan kesamaan minat, hobi, kegiatan, dan kreativitas. Melalui unit kegiatan mahasiswa, mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan di luar kegiatan belajar di kelas. Mahasiswa juga bisa mengisi waktu luang dengan mengikuti unit kegiatan mahasiswa. Tujuan di bentuknya unit kegiatan mahasiswa adalah untuk memfasilitasi mahasiswa dalam pengembangan diri mau pun sikap. Mengikuti unit kegiatan mahasiswa memberikan manfaat tertentu untuk mahasiswa terutama dalam hal pengembangan kemampuan dan keterampilan yang tidak didapatkan dalam proses belajar di kelas.

Salah satu unit kegiatan mahasiswa di Universitas Siliwangi adalah olahraga Tinju terbentuk sejak 15 april 2015. Mahasiswa yang tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa ini adalah mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas di Universitas Siliwangi. Unit kegiatan mahasiswa tinju adalah salah satu kegiatan positif yang biasa dilakukan mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan terhadap olahraga yang diminatinya.

Keberniatan mahasiswa terhadap unit kegiatan mahasiswa tinju bermula dari mahasiswa yang hobi dan tertarik terhadap olahraga tinju. Disamping olahraga beladiri dan prestasi olahraga tinju juga mengajarkan menjunjung tinggi nilai sportifitas dan membentuk jiwa ksatria, diantaranya berani mengakui keunggulan lawan dan mengakui kekurangan diri sendiri. Prestasi unit kegiatan mahasiswa tinju di Universitas Siliwangi adalah mengikuti kejuaraan tinju amatir se Kota Tasikmalaya pada tahun 2019 mendapatkan 1 medali perak dan 7 medali perunggu. Aktifitas latihan unit kegiatan mahasiswa tinju biasanya dilakukan di lapangan utama Universitas Siliwangi dengan jadwal setiap hari jumat jam 16:00 Wib.



Gambar 1. Kejuaraan Tinju Amatir Tahun 2019



Gambar 2. Kejuaraan Tinju Amatir Tahun 2019



Gambar 3. Demonstrasi Ukm Tinju OMBUS



Gambar 4. Demonstrasi Ukm Tinju OMBUS



Gambar 5. Latihan Ukm Tinju



Gambar 6. Latihan Ukm Tinju

2.1.6 Pendidikan Jasmani

Menurut Faridah (2016) mengungkapkan bahwa “Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial dan penalaran” (hlm. 39).

Menurut Utama (2011) mengungkapkan bahwa “Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani” (hlm. 2).

Menurut Hasan dkk (2015) mengungkapkan bahwa “Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, dan tindakan moral” (hlm. 182).

2.1.7 Olahraga Tinju

Kata Tinju adalah terjemah dari kata *Inggris* “*boxing*” atau “*pugilism*”. Kata *pugilism* berasal dari kata latin, *pugilatus* atau pinjaman dari kata yunani *pugno*, *pignis*, *pugnare*, yang mengandalkan segala sesuatu yang berbentuk kotak atau “*Box*” dalam bahasa inggrisnya. Tinju manusia, kalau terkepal berbentuk seperti kotak. Kata yunani *pugno* berarti tangan terkepal menjadi tinju, siap untuk *pugnos*, berkelahi, bertinju (Pahlevi, 2012, hlm. 63).

Pertandingan tinju yang pertama tercatat dalam sejarah adalah antara lain melawan Abel. Kitab mahabrata juga mencatat pertandingan-pertandingan tinju, hal mana mendahului pencatatan cerita-cerita perkelahian di antara bangsa Yunani, Romawi, dan Mesir. Petinju terkenal pertama berkebangsaan Yunani bernama Theagenes dari Thaos yang menjadi juara Olympic Games 450 Masehi. Ia melakukan pertandingan sebanyak 1.406 kali dengan menggunakan cetus sarung tinju yang terbuat dari besi.

Kebanyakan dari lawan-lawan itu tewas ketika bertarung melawannya. Meskipun boxing terkenal berabad-abad lamanya sebagai suatu bentuk hiburan, namun seorang Inggris yang bernama Jack Broughton, juara britania, yang juga merupakan orang pertama yang menggunakan sarung

tinju. Peraturan dan sarung tinju ini di perkenalkan pada tanggal 10 Agustus 1973 (Pahlevi, 2012, hlm. 63).

2.1.8 Kriteria Olahragawan menurut pasal 1 angka 7 No 3 tahun 2005 undang undang keolahragaan adalah pengelohragaan yang mengikuti pelatihan secara teratur dan mencapai prestasi. Sedang mengenai hak dan kewajiban Olahragawan di atur dalam pasal 55 dan 57 undang-undang keolahragaan. Menurut pasal 57 undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, yang mengatur tentang kewajiban seorang olahragawan dan petinju professional adalah :

1. Menjunjung tinggi nilai luhur dan nama baik bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Mengedepankan sikap sportiftias dalam setiap kegiatan olahraga yang dilaksanakan.
3. Ikut menjaga pelestarian lingkungan hidup.
4. Menaati peraturan dan kode etik yang berlaku dalam setiap cabang olahraga yang diikuti.

Ketentuan dalam PP/1984, Olahraga Propesional Nomor 18 Tahun 1984 pasal 4 :

1. Untuk menjadi olahragawan propesional, setiap olaragawan wajib mendapat persetujuan secera tertulis dari Badan.
2. Persetujuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) hanya diberikan kepada olahragawan yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
 - a. Berusia 18 (delapan belas) tahun, dan setinggi-tingginya 28 (dua puluh) tahun;
 - b. Dalam keadaan sehat jasamani dan rohani berdasarkan keterangan dokter yang ditunjuk badan.
 - c. Menjadi anggota perkumpulan organisai induk keolahragaan amatir.
 - d. Pernah mewakii indonesia dalam olimpiade, pekan olahraga asia, pekan olahraga asia tenggara, atau menjadi juara nasional.
 - e. Mendapat rekomendasi dari organisai induk cabang keolahragaan.
 - f. Badan berhak mencabut persetujuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) apabila olahragawan propesional melakukan perbuatan yang bertentangan dengan jiwa sportivitas, melakukan perbuatan yang melanggar keasusilaan,

atau melakukan perbuatan yang bertentangan dengan peraturan olahraga profesional.

2.1.9 Perbedaan Tinju Profesional dan Tinju Amatir

Tinju Profesional :

1. *Knockout*, pukulan *consussive* yang membuat seseorang tak berdaya.
2. Tidak menggunakan *headguard* atau pun kaus pada bagian atas tubuh.
3. Pertandingan profesional minimum 4-3 menit per ronde, dan biasa dipergunakan 10 atau 12 ronde.
4. *Knockdown*, dengan menjatuhkan lawan ke bawah seorang petinju dapat memenangkan ronde pertandingan.

Tinju Amatir :

1. Untuk mencetak poin, siasat, kondisi fisik, dan strategi merupakan faktor yang lebih signifikan dalam menentukan hasil sebuah pertandingan.
2. Menggunakan *headguard* dan kaus guna untuk mengurangi resiko.
3. Amatir lebih pendek 3 menit per ronde atau lima menit 2 ronde.
4. *Knockdown* bernilai tidak lebih dari pukulan bersih, karena satu pukulan dinilai sebagai 1 point.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, menurut Rohmatunisha dkk (2020) dengan judul penelitian “Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket pada peserta sekolah menengah pertama” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 5 Bojonegoro dikategorikan baik dengan hasil persentase penelitian menunjukkan angka 80%.

Kedua, menurut Saleh (2020) dengan judul penelitian “Survei minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 30 Makassar” berdasarkan analisis data diperoleh hasil Kondisi di SMP Negeri 30 Makassar dari 30 butirsoal di temukan 27 yang valid dan 3 yang tidak valid,dapat dilihat bahwa yang mendapat jawaban sangat setuju 546 poin,setuju 932 poin,tidak setuju 147 poin,sangat tidak setuju 25 poin. Dapat ditarik kesimpulan

bahwa minat belajar siswa dalam pembejaran pendidikan jasmani berada dalam kategori baik.

Ketiga, menurut Satriawan (2015) dengan judul penelitian “Survei minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di kota Salatiga tahun 2013” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga sebesar 76,14% untuk kategori anak-anak, sebesar 74,42% untuk kategori remaja, sebesar 82,08% untuk kategori dewasa, dan sebesar 76,86% untuk kategori orang tua. Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga tahun 2013 dikategorikan tinggi atau berminat. Kategori usia dewasa (26-50 tahun) memiliki presentase minat tertinggi terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai tempat berolahraga di Salatiga tahun 2013.

Keempat, menurut Ariyaningsih (2013) dengan judul penelitian “Survei minat anak terhadap olahraga sepak takraw pada klub sepak takraw di kecamatan welahan kabupaten jepara tahun 2012” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak klub sepak takraw di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara yaitu 62,5% anak kategori sangat tinggi dilihat dari aspek motivasi. Aspek perhatian 48,6% anak kategori minat sangat rendah. Aspek keluarga 100% anak memiliki minat sangat tinggi. Aspek fasilitas 88,6% anak kategori minat sangat tinggi. Aspek media massa 97,1% anak kategori minat yang sangat rendah. Aspek penonton 94,3% anak kategori minat sangat tinggi. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa anak memiliki minat yang tinggi terhadap olahraga sepak takraw pada klub sepak takraw di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara tahun 2012. Dari hasil penelitian dapat disarankan bagi pelatih hendaknya lebih memperhatikan pemberian program latihan, baik itu teknik maupun fisik agar anak-anak bisa berkembang secara optimal dan cepat.

2.3 Kerangka Konseptual

Olahraga tinju adalah cabang olahraga dimana dua orang yang saling bertarung dengan menggunakan kepalan tangan masing-masing mencoba untuk mendapat nilai lebih banyak dengan menggunakan keterampilan terutama pada tinju amatir, keindahan lebih penting dari pada kekuatan.

Minat mahasiswa pendidikan jasmani mengikuti unit kegiatan mahasiswa tinju meningkat apabila mahasiswa merasa senang dan nyaman terhadap olahraga yang digelutinya. Disamping itu, pihak lembaga Universitas Siliwangi terus memfasilitasi kejuaraan-kejuaraan olahraga tinju yang akan mendatang.

Keuntungan olahraga tinju yang didapat selain beladiri maupun prestasi adalah olahraga yang menyehatkan tubuh karena adanya aktifitas fisik. Selain itu, olahraga tinju juga dapat menurunkan berat badan, melepas stres, dan dapat menguatkan otot-otot tubuh menjadi lebih kuat dan sehat. Disamping itu, olahraga tinju juga mengajarkan menjunjung tinggi nilai sportifitas dan membentuk jiwa ksatria.

Kerugian olahraga tinju adalah apabila mental tidak siap untuk bertanding dan hanya menganggap olahraga tinju sekedar olahraga biasa. Untuk itu perlu siapkan mental yang baik dan terus berlatih melahap semua menu latihannya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut : minat mahasiswa pendidikan jasmani dalam mengikuti unit kegiatan mahasiswa tinju di Universitas Siliwangi tinggi.